

# Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Rendah Di UPTD SD Inpres Ngapaboa

## *Collaboration of Teachers and Parents in Improving Reading and Writing Skills of Lower Grade Students at UPTD SD Inpres Ngapaboa*

Tahira Akib<sup>1\*</sup>, Mas'ud Muhammadih<sup>2</sup>, Sundari Hamid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPTD Sekolah Dasar Inpres Ngapaboa Topoyo

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: tahirahakib29@gmail.com

Diterima: 12 April 2024/Disetujui 30 Juni 2025

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah di UPTD SD Inpres Ngapaboa. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (*mixed research*) dengan tahapan eksplorasi awal yang diikuti pengumpulan data lanjutan untuk memperdalam hasil (*sequential exploratory*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kolaborasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (a) tahap pemetaan masalah meliputi komunikasi mengenai kesulitan siswa dalam membaca dan menulis serta pembentukan kesepakatan kolaborasi; (b) tahap penyusunan aturan dasar melibatkan perancangan strategi pembelajaran yang disepakati bersama; dan (c) tahap pelaksanaan, di mana strategi diterapkan baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah, disertai komunikasi untuk memantau kemajuan siswa; (2) keterampilan membaca siswa kelas rendah meningkat melalui pelaksanaan kolaborasi ini; dan (3) keterampilan menulis siswa kelas rendah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil ini menunjukkan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi siswa.

**Kata Kunci:** Kolaborasi Guru dan Orang Tua, Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis

**Abstract.** This study aims to analyze the collaboration between teachers and parents in improving the reading and writing skills of lower-grade students at UPTD SD Inpres Ngapaboa. The research employs a mixed-method approach with an initial exploration phase followed by subsequent data collection to deepen findings (*sequential exploratory*). Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using qualitative and quantitative techniques. Data validity was ensured through source triangulation. The findings reveal that: (1) collaboration between teachers and parents is conducted in three stages: (a) problem mapping, including communicating students' reading and writing difficulties and forming collaboration agreements; (b) establishing foundational rules, involving the joint planning of teaching strategies agreed upon by both parties; and (c) implementation, where strategies are applied by teachers at school and parents at home, accompanied by ongoing communication to monitor student progress; (2) students' reading skills improved significantly during the implementation of this collaboration; and (3) students' writing skills also experienced notable enhancement. These results underscore the critical role of synergy between teachers and parents in supporting students' literacy development.

**Keyword:** Teacher and Parent Collaboration, Reading Skills, Writing Skills



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang dilengkapi dengan akal pikiran. Melalui akal pikiran tersebut, manusia memiliki kemampuan untuk berilmu pengetahuan. Teknologi yang dirasakan saat ini merupakan buah dari ilmu pengetahuan yang senantiasa dikembangkan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan ini akan terus berlangsung oleh karena manusia juga memiliki rasa ingin tahu yang menjadi motor penggerak dalam kehidupannya. Ilmu pengetahuan seringkali diawali oleh rasa ingin tahu yang tinggi. Dalam upaya memperoleh pengetahuan tersebut, manusia harus aktif mengadakan dirinya atau mengupayakan eksistensinya. Berekistensi berarti merencanakan, berbuat, dan menjadi sehingga setiap saat manusia diharapkan menjadi lebih baik dari keadaannya semula (Jainuddin et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manusia dituntut untuk mengupayakan keberadaannya agar menjadi manusia yang utuh. Pendidikan merupakan sarana dalam memanusiakan manusia. Pendidikan yang memanusiakan adalah pendidikan yang mengantarkan manusia pada perkembangan yang signifikan dalam menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan kesempurnaan kemanusiaannya (Yessi Apriani, 2021). Dengan kata lain, potensi-potensi yang terdapat dalam diri manusia mesti tergali melalui pendidikan. Konsep ini sejalan dengan konsep pendidikan nasional yaitu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Roykhan et al., 2022).

Peserta didik atau siswa merupakan manusia yang mengikuti proses pendidikan pada lembaga pendidikan sekolah. Siswa pada jenjang pendidikan dasar merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan awal. Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada dalam dua fase yaitu pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun dan kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun ke atas (Reshi et al., 2022). Dalam fase perkembangan ini, siswa masih sangat bergantung pada orang-orang di sekelilingnya terutama orang tua. Pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa di sekolah mesti dikuatkan kembali ketika siswa berada di rumah. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa dalam belajar terutama apabila siswa mengalami kesulitan belajar. Guru dan orang tua diharapkan melakukan kerja sama agar kesulitan yang dialami siswa dalam belajar dapat teratasi (Trisiantari & Sumantri, 2016). Guru dan orang tua merupakan komponen dalam tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Apriliani & Wardani, (2023), di dalam hidup anak terdapat tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu: alam keluarga, alam perguruan (sekolah), dan alam pergerakan pemuda (masyarakat). Guru merupakan komponen dari alam atau lingkungan sekolah dan orang tua merupakan komponen dari lingkungan keluarga. Pendidikan dalam setiap pusat pendidikan tersebut mesti berjalan agar tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik (Widyaningrum & Hasanudin, 2019; Rahmah et al., 2020). Apabila siswa mengalami kesulitan belajar, setiap komponen dalam tripusat pendidikan harus bekerja sama untuk mengatasi persoalan tersebut.

Kesulitan belajar siswa dapat terjadi dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah kesulitan membaca dan menulis. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa mesti terdeteksi sejak dini agar solusinya dapat diberikan secara cepat dan tepat. Apabila kesulitan membaca dan menulis tersebut tidak segera diatasi sejak awal yakni pada masa dimana siswa berada pada kelas awal sekolah, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi berikutnya pada kelas yang lebih tinggi. Kesulitan membaca dan menulis tersebut memang seringkali dialami siswa yang berada pada kelas rendah atau kelas I-III pada jenjang pendidikan dasar (Musolin & Nisa', 2021). Kesulitan membaca dan menulis pada kelas I dan II memang bisa dimengerti oleh karena pada kelas tersebut banyak siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf dan angka. Namun pada jenjang ini guru harus mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan baca tulis seperti apa yang dialami siswa agar dapat segera diberikan solusi untuk mengembangkan keterampilan baca tulisnya sehingga ketika siswa beranjak pada kelas III kesulitan membaca dan menulis tersebut sudah tidak ada atau hampir tidak ada lagi. Peran orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis juga sangat diperlukan. Orang tua diharapkan banyak memberikan bimbingan berupa latihan-latihan membaca dan menulis kepada siswa ketika siswa tersebut berada di rumah. Agar orang tua dapat memberikan bimbingan kepada siswa secara tepat maka orang tua perlu berkoordinasi dengan guru di sekolah. Dalam hal ini kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa.

Kolaborasi merupakan proses kerja sama secara intensif dari beberapa orang atau lembaga yang memiliki kepentingan atau tujuan yang sama (Christiana, 2013). Kolaborasi guru dan orang tua dapat berarti kegiatan yang melibatkan keduanya untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam hal pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa, guru dan orang tua tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu siswa mampu membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis tersebut merupakan modal awal yang mesti dimiliki siswa untuk melangkah ke kelas atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kumara dalam (Almadani & Dede Setiabudi, 2022) mengemukakan bahwa siswa yang tidak lancar membaca dan menulis di kelas pertama, umumnya akan kesulitan di kelas selanjutnya, yang kemudian berdampak pada kegagalan. Keterampilan membaca berperan sebagai modal untuk pengembangan diri karena dengannya informasi-informasi yang bermanfaat dapat diperoleh (Purnama sari et al., 2022) Keterampilan menulis juga tidak kalah pentingnya. Keterampilan menulis berperan dalam mengembangkan kemampuan menyatakan gagasan, pikiran, pendapat, dan imajinasi serta kemampuan dalam mendeskripsikan sesuatu (Trisiantari & Sumantri, 2016). Pentingnya keterampilan membaca dan menulis tersebut menunjukkan perlunya pengembangan keterampilan membaca dan menulis sejak dini dan apabila terjadi kesulitan belajar dalam hal membaca dan menulis yang dialami siswa, perlu segera diatasi. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis merupakan hal utama yang perlu dilakukan. Kolaborasi tersebut sebetulnya telah dilaksanakan antara guru dan orang tua. Kolaborasi antara guru dan orang tua tidak hanya penting untuk mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Lingkungan belajar yang baik melibatkan sinergi antara sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal dan keluarga sebagai pendukung utama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dukungan ini meliputi pengawasan, bimbingan, serta pemberian motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, baik dalam bentuk rapat rutin, laporan perkembangan siswa, maupun diskusi informal mengenai kebutuhan pembelajaran siswa.

Selain itu, dalam konteks pendidikan modern, teknologi dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam kolaborasi antara guru dan orang tua. Platform digital seperti aplikasi komunikasi sekolah atau sistem pembelajaran daring dapat digunakan untuk mempermudah pertukaran informasi dan pemantauan perkembangan siswa. Guru dapat memberikan panduan pembelajaran, sementara orang tua dapat melaporkan progres anak di rumah secara langsung melalui teknologi tersebut. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi komunikasi tetapi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih transparan dan akuntabel. Namun, keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua juga memerlukan pemahaman mendalam mengenai peran masing-masing pihak. Guru memiliki tanggung jawab sebagai perancang dan pelaksana strategi pembelajaran di sekolah, sementara orang tua bertugas mendukung dan melengkapi upaya tersebut di rumah. Dengan membangun hubungan yang saling percaya dan saling mendukung, kedua pihak dapat bersama-sama menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Kolaborasi yang harmonis ini diharapkan mampu membantu siswa tidak hanya mengatasi kesulitan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan potensi akademik dan karakter mereka secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah di UPTD SD Inpres Ngapaboa.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mixed research*) yaitu penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam meneliti suatu masalah. Model penelitian gabungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratori sekuensial (*sequential exploratory*) yang diawali dengan penggunaan metode penelitian kualitatif sebagai tahap pertama kemudian dilanjutkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif pada tahap kedua. Penelitian ini mengkaji tentang kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar UPTD SD Inpres Ngapaboa.

Instrumen dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua bagian yaitu instrumen yang digunakan pada tahap kualitatif dan instrumen yang digunakan pada tahap kuantitatif. Instrumen penelitian pada tahap kualitatif adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam proses pengumpulan data kualitatif, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara. Di samping itu, peneliti juga menggunakan handphone sebagai kamera dan alat perekam suara yang dapat mempermudah dalam menyimpan skrip percakapan selama wawancara. Instrumen penelitian pada tahap kuantitatif adalah lembar observasi penilaian keterampilan membaca dan menulis. Lembar observasi penilaian keterampilan membaca dan menulis tersebut dibuat berdasarkan indikator keterampilan membaca dan menulis siswa. Untuk mengukur keterampilan membaca siswa digunakan indikator: (1) mengenal huruf, (2) melafalkan huruf, kata, suku kata, dan kalimat, (3) ketepatan intonasi, dan (4) kelancaran. Untuk mengukur keterampilan menulis siswa digunakan indikator: (1) kerapian tulisan, (2) ketepatan penulisan huruf, (3) ketepatan penggunaan ejaan, dan (4) kelengkapan kata. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini analisis dilakukan terhadap jawaban dari informan ketika wawancara. Apabila jawaban yang diperoleh dari informan belum lengkap atau belum jelas, maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan lagi sampai jawaban atau keterangan informan tersebut lengkap.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dilakukan dengan beberapa proses yaitu: memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Melalui proses kondensasi, data menjadi lebih mantap atau kuat (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2022). Proses-proses dalam kondensasi data sebagaimana yang telah dikemukakan tersebut dilakukan dalam penelitian ini terhadap data hasil wawancara dan observasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif. Sebagaimana dikemukakan Miles & Huberman dalam Sugiyono (2022) bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022). Proses mendapatkan bukti-bukti tersebut yang disebut verifikasi data. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif meliputi: tabel distribusi, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata. Dalam hal ini digunakan data hasil observasi penilaian keterampilan membaca dan menulis siswa.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda untuk dilihat konsistensinya. Triangulasi dilakukan pada hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara dari satu informan dibandingkan dengan informan lainnya kemudian dinilai konsistensinya. Jika data hasil wawancara dari beberapa informan telah konsisten maka data tersebut dapat dipercaya atau valid. Hal yang sama dilakukan pula pada data hasil observasi dimana data hasil observasi dari beberapa objek dinilai konsistensinya untuk kemudian ditentukan kevalidannya.

## Hasil dan Pembahasan

Kolaborasi guru dengan orang tua dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa ditinjau berdasarkan tahap-tahap yang dilakukan dalam suatu proses kolaborasi yaitu: (1) tahap pemetaan masalah, (2) tahap penyusunan aturan dasar, dan (3) tahap pelaksanaan. Deskripsi mengenai kolaborasi tersebut diketahui dari hasil wawancara terhadap guru dan orang tua yang terlibat dalam proses kolaborasi serta siswa yang orang tuanya terlibat dalam proses kolaborasi tersebut.

Inti dari tahap pemetaan masalah sebagaimana dilakukan guru dalam proses kolaborasi dengan orang tua yaitu menginformasikan masalah yang dialami siswa terkait membaca dan menulis untuk diberikan solusinya dalam proses kolaborasi. Pada tahap ini pula ditekankan kepada orang tua pentingnya keterampilan membaca dan menulis keberhasilan siswa

dalam menjalani proses pendidikannya di sekolah. Orang tua tentunya berharap yang terbaik buat siswa, dengan adanya pemahaman pentingnya keterampilan membaca dan menulis bagi siswa tersebut, timbullah dorongan untuk berkolaborasi dengan guru dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Dalam hal ini orang tua merasa perlu atau butuh untuk berkolaborasi dengan guru. Semakin disadari kebutuhan yang harus dipenuhi dalam suatu kolaborasi maka kolaborasi yang dilakukan akan menjadi semakin kokoh. Menurut Apriliani & Wardani, (2023) Kolaborasi harus dikaitkan dengan kebutuhan nyata dari masing-masing anggota kolaborasi (*connect to the real world*). Kolaborasi yang efektif harus dimulai dari pemahaman pihak-pihak yang hendak berkolaborasi terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Pemahaman orang tua dan guru mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam membaca dan menulis merupakan pondasi utama keberlangsungan kolaborasi agar kolaborasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap penyusunan aturan dasar dalam proses kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa berfokus pada penentuan strategi pembelajaran yang hendak diterapkan oleh guru dan orang tua dalam membimbing siswa membaca dan menulis. Sebagaimana temuan dalam hasil wawancara bahwa guru mencari dan membaca referensi mengenai strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca dan menulis. Setelah itu strategi pembelajaran yang terpilih didiskusikan bersama orang tua siswa dalam suatu pertemuan untuk dilakukan penyesuaian agar dapat diterapkan dengan mudah. Dalam proses penyesuaian tersebut, saran dan masukan orang tua diakomodasi agar orang tua tidak kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Pertemuan yang dilakukan guru dan orang tua pada tahap ini menghasilkan suatu kesepakatan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam membimbing siswa membaca dan menulis serta peran masing-masing guru dan orang tua dalam menjalankan strategi tersebut. Proses yang dilakukan dalam tahap ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Rahmah et al., (2020) bahwa pada tahap penyusunan aturan dasar didapatkan antara lain kesepakatan dari semua anggota kolaborasi, termasuk menyusun sistem penyatuan informasi, dan menentukan pilihan program kegiatan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana strategi pembelajaran membaca dan menulis diterapkan bagi siswa. Temuan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru membimbing siswa membaca dan menulis dalam pembelajaran di kelas maupun di luar jam pembelajaran, sementara orang tua membimbing siswa ketika berada di rumah. Dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, guru menyediakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar, media audio visual, dan LKS. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang perlu disiapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Musolin & Nisa', (2021) bahwa penyiapan media komunikasi dan informasi merupakan salah satu tahap penting dalam mengeksekusi pelaksanaan kolaborasi.

Proses komunikasi antara guru dengan orang tua rutin dilakukan selama tahap pelaksanaan kolaborasi. Hal tersebut dilakukan agar perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa dapat diketahui dengan baik sehingga diketahui pula sejauhmana pencapaian target kolaborasi yang diharapkan. Apabila target yang diharapkan belum tercapai maka segera dilakukan pembenahan terhadap aspek-aspek yang belum terlaksana secara maksimal. Proses ini merupakan upaya mengontrol pelaksanaan kolaborasi agar kendala yang terjadi dalam tahap pelaksanaan dapat segera diatasi. Purnama sari et al., (2022) mengemukakan bahwa tahap penyusunan mekanisme penanggulangan konflik internal merupakan salah satu tahap penting dalam pelaksanaan kolaborasi.

Keterampilan membaca siswa kelas rendah dapat diukur dengan menggunakan indikator: (1) mengenal huruf, (2) melafalkan huruf, kata, suku kata, dan kalimat, (3) ketepatan intonasi, dan (4) kelancaran. Berdasarkan hasil observasi penilaian keterampilan membaca siswa diperoleh temuan bahwa rata-rata skor untuk setiap indikator keterampilan membaca tersebut mengalami peningkatan dari observasi pertama sampai observasi ketiga. Selama observasi tersebut, proses kolaborasi guru dengan orang tua untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa juga berjalan. Dalam proses kolaborasi tersebut siswa tidak hanya dibimbing oleh guru untuk membaca dan menulis tetapi juga ada keterlibatan orang tua yang secara rutin membimbing siswa membaca dan menulis. Adanya kontribusi orang tua tersebut mempercepat perkembangan keterampilan membaca siswa sehingga terjadi peningkatan keterampilan membaca dari observasi awal hingga observasi akhir. Hal ini sejalan dengan pendapat Leichter dalam Trisiantari & Sumantri, (2016) bahwa perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak dipengaruhi oleh interaksi personal yaitu pengalaman baca tulis bersama orang tua, saudara, dan anggota keluarga lain di rumah.

Peningkatan keterampilan membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Lamb & Arnold dalam Widyaningrum & Hasanudin, (2019) keterampilan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Pengalaman siswa yang dibimbing membaca dan menulis di rumah dapat mengembangkan keterampilannya dalam membaca.

Keterampilan menulis siswa kelas rendah dapat diukur dengan menggunakan indikator: (1) kerapian tulisan, (2) ketepatan penulisan huruf, (3) ketepatan penggunaan ejaan, dan (4) kelengkapan kata. Berdasarkan hasil observasi penilaian keterampilan menulis siswa diperoleh temuan bahwa rata-rata skor untuk setiap indikator keterampilan membaca tersebut mengalami peningkatan dari observasi pertama sampai observasi ketiga. Kolaborasi guru dan orang tua dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam kolaborasi tersebut siswa secara rutin dilatih orang tuanya di rumah untuk membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis berkembang bersamaan sebagai proses yang interaktif dan saling berhubungan (Musolin & Nisa', 2021). Hanya saja dalam pengembangan keterampilan menulis dibutuhkan lebih banyak gerak sehingga lebih banyak tenaga yang dikeluarkan oleh siswa. Disinilah dituntut peran orang tua dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk berlatih menulis. Kalau perlu orang tua siswa mencontohkan cara menulis terlebih dahulu sebelum menginstruksikan praktek menulis kepada siswa.

Bimbingan dan arahan orang tua siswa dalam latihan menulis merupakan faktor eksternal yang dapat menunjang keterampilan menulis siswa. Selain itu, contoh cara menulis yang ditunjukkan orang tua dapat menimbulkan ketertarikan dan

membangkitkan motivasi dalam diri siswa sehingga dengan sendirinya siswa berlatih menulis tanpa disuruh orang tua. Motivasi tersebut merupakan bagian dari faktor internal yang berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis.

Kendala yang dirasakan orang tua maupun guru dalam proses kolaborasi tentunya perlu diatasi dan diantisipasi untuk proses kolaborasi berikutnya. Untuk kendala keterbatasan waktu, orang tua mesti memprioritaskan perkembangan keterampilan membaca dan menulis anak. Bagaimanapun anak juga membutuhkan pendampingan, bimbingan, dan arahan orang tua dalam belajar membaca dan menulis. Apalagi keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan untuk melangkah ke kelas dan ke jenjang yang lebih tinggi dalam pendidikannya.

Tujuan dalam proses kolaborasi guru dengan orang tua yakni pengembangan keterampilan membaca dan menulis perlu disadari betul baik bagi guru maupun orang tua. Kesadaran untuk mencapai tujuan dalam berkolaborasi dapat menjadi kekuatan untuk menghadapi segala macam kendala dalam proses kolaborasi. Di sisi lain, tujuan kolaborasi merupakan komponen penting dalam kolaborasi. Menurut Almadani & , Setiabudi, (2022) tujuan kolaborasi merupakan prasyarat yang harus ada sebelum berkolaborasi. Tujuan kolaborasi tersebut harus dipahami dan dimengerti oleh semua pihak.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: (1) Tahap pemetaan masalah dengan kegiatan: (a) guru menginformasikan kepada orang tua siswa tentang kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami siswa, (b) guru mengajak orang tua untuk berkolaborasi dan memberikan penjelasan pentingnya membaca dan menulis bagi siswa, (c) guru dan orang tua bertemu untuk membuat persetujuan berkolaborasi, dan (d) guru dan orang tua siswa setuju untuk berkolaborasi untuk pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa; (2) Tahap penyusunan aturan dasar dengan kegiatan: (a) guru menyusun strategi pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi letak kesulitan siswa dalam membaca dan menulis dan referensi terkait, (b) guru menerima saran dan masukan dari orang tua yang positif terhadap penyusunan strategi pembelajaran, dan (c) guru dan orang tua melakukan pertemuan untuk membahas strategi yang direncanakan sampai tercapai kesepakatan mengenai langkah-langkah penerapan strategi yang akan digunakan; dan (3) Tahap pelaksanaan dengan kegiatan: (a) penerapan strategi pembelajaran dalam pembelajaran di kelas dan di luar jam pembelajaran oleh guru ketika siswa berada di sekolah kemudian orang tua menerapkannya ketika siswa berada di rumah, (b) guru menggunakan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar, media audio visual, dan LKS, (c) guru dan orang tua siswa saling berkomunikasi untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa, dan (d) guru berupaya agar setiap siswa mengalami peningkatan keterampilan membaca dan menulis melalui pemantauan setiap pertemuan dan bimbingan khusus kepada siswa. Keterampilan membaca siswa kelas rendah mengalami peningkatan dari observasi pertama sampai observasi ketiga selama pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata skor indikator keterampilan membaca siswa yang terdiri dari: (1) mengenal huruf, (2) melafalkan huruf, kata, suku kata, dan kalimat, (3) ketepatan intonasi, dan (4) kelancaran. Keterampilan menulis siswa kelas rendah mengalami peningkatan dari observasi pertama sampai observasi ketiga selama pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata skor indikator keterampilan menulis siswa yang terdiri dari: (1) kerapian tulisan, (2) ketepatan penulisan huruf, (3) ketepatan penggunaan ejaan, dan (4) kelengkapan kata.

Faktor-faktor penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas rendah, yaitu: (1) keterbatasan waktu orang tua untuk rutin bertemu dengan guru, (2) kesulitan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan dan alat bantu belajar tambahan, (3) kelelahan atau stres orang tua karena pekerjaan sehingga kurang maksimal membimbing siswa, (4) kesulitan mengatur waktu siswa di rumah, (5) kurangnya konsentrasi siswa ketika dibimbing membaca dan menulis di sekolah, dan (6) keterbatasan waktu guru dalam membimbing siswa secara perorangan.

## Daftar Pustaka

- Apriliani, W., & Wardani, K. W. (2023). Flash Card Sebagai Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5868>
- Christiana, E. (2013). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia. *Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3450>
- Jainuddin, J., Mubarik, M., & Bahri, S. (2021). Pengaruh Metode Pakem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 124 Batuasang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1). <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.1058>
- Musolin, M., & Nisa', K. (2021). Pendidikan Masa Pandemi Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1316>
- Purnama sari, D., Hadi Saputra, H., & Hamdian Affandi, L. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.58258/Jime.V8i1.2678>
- Rahmah, R., Muhammadiyah, M., & Hamid, S. (2020). Pola Asuh Orangtua Terhadap Dorongan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Maros. *Bosowa Journal of Education*, 1(1). <https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.461>
- Ramadhan Almadani, & , Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kognitif Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Literatur Harian. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.72>
- Reshi, A., Ernaz, N., & Noviyanti, S. (2022). Kajian Literatur Terhadap Keberhasilan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.

- Roykhan, M., Sucipto, S., & Ardianti, S. D. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7202>
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Yessi Apriani. (2021). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Pada Mata Pembelajaran Al-Quran Hadist di MIN 2 Kota Bengkulu. *Correspondencias & Análisis*, 15018.
- .